

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar siswa sangat penting sebab prestasi belajar adalah salah satu gambar tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan di proses pembelajaran adalah untuk meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan sang guru. Peran orangtua sangatlah penting dalam membimbing anaknya dalam memotivasinya agar giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingannya kepada anaknya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat bisa berupa biologis meliputi kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Prestasi belajar yang dicapai seorang anak adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dalam lingkungan keluarga, keluarga adalah pusat pendidikan utama dan pertama, termasuk faktor ini diantaranya yaitu perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga. Setiap anak pasti memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya, sebab perhatian orang tua akan menentukan seorang anak bisa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua itu terwujud dalam bentuk kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. Hubungan antara anggota keluarga dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Hubungan harmonis diantara anggota keluarga akan menciptakan suasana kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Suasana ini sangat berdampak pada kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar anak bisa tercapai dengan

baik pula. Selain itu keadaan ekonomi keluarga juga bisa mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena sebagian anak merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Sebaliknya ada anak yang keadaan ekonominya baik, tapi prestasi belajarnya jelek atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang baik. Maka dari itu peran keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar anak sangatlah penting.

Keluarga sendiri memiliki pengertian bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Mereka hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan atau pengangkatan. Suatu keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan pengetahuan yang luas, kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah kebahagiaan jiwa seluruh anggota keluarga. Ketenangan ini dapat tercapai jika seluruh anggota keluarga mengusahakan dan memperjuangkannya. Ketenangan keluarga tidak datang dengan sendirinya dan tidak datang begitu saja dari materi, pengetahuan maupun pekerjaan, melainkan tergantung pada sikap masing-masing individu yang menjadi anggota keluarga.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga tentunya tidak semudah dan semulus yang dibayangkan, pasti banyak lika-liku masalah yang harus dihadapi oleh keluarga tersebut, maka sikap pengertian dan rasa kebersamaan kekeluargaan sangat dibutuhkan agar semua dapat dihadapi dan sesuai dengan harapan dari masing masing anggota keluarga tersebut. Tidak sedikit dari kita para orang tua secara tidak sadar melampiaskan rasa kecewa kita pada anak. Baik itu dalam bentuk bentakkan, cubitan, bahkan samapi pada pengusiran terhadap anak.

Kekerasan pada anak menurut Desiningrum (2015:89) adalah suatu tindakan kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara fisik, emosional, seksual dan termasuk penelantaran terhadap kebutuhan-kebutuhan anak. Anak merupakan mahluk kecil yang tidak berdaya saat kekerasan terhadap dirinya terjadi. Kebanyakan dari anak-anak

itu pasrah tatkala orangtua mereka memperlakukan mereka seperti itu. Terutama ayah. Anak tidak tahu apa yang harus mereka lakukan saat kekerasan itu terjadi. Sehingga dampak itu bisa menjadikan mereka pelaku dari kekerasan itu dimasa yang akan datang.

Begitu maraknya kekerasan terhadap anak yang semakin lama semakin menjamur seperti tumbuhnya jamur saat hujan turun, dan dampak yang begitu besar terhadap masa depan anak, terutamanya pada anak usia dini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang perlindungan anak, yaitu Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 yang berbunyi “ Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat hasrat dan martabat sebagai manusia seutuhnya... Oleh karena itu setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dan diskriminasi.”

Pemerintah pada dasarnya dari awal pembentukkan Undang-Undang Dasar tahun 1945 telah merancang tentang perlindungan anak yaitu pada pasal 28 B “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Anak-anak merupakan aset yang amat besar bagi suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada generasi berikutnya yaitu anak-anak.

Dampak dari kekerasn yang dialami anak kebanyakan tidak dirasa oleh sebagian besar orang tua. Sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan anak saat disekolah seharusnya bisa merasakan itu. Dampak itu bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Semua itu terjadi pada diri Puti siswi di TK Kenari kecamatan semampir-Surabaya. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengambil judul “Dampak kekerasan anak terhadap prestasi belajar (Studi kasus Putri, siswi di TK Kenari kecamatan Semampir-Surabaya).” Putri anak usia 5 tahun yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh orangtuanya yaitu ayah. Akibat dari kekerasan itu prestasi belajar Puti menurun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kekerasan yang dialami Putri, siswi TK Kenari kecamatan Semampir-Surabaya?
2. Bagaimana dampak kekerasan terhadap prestasi belajar Putri, siswi TK Kenari kecamatan Semampir-Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kekerasan anak yang dialami Putri, siswi TK Kenari kecamatan Semampir-Surabaya.
2. Mendeskripsikan dampak kekerasan terhadap prestasi belajar Putri, siswi TK Kenari Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan atau wawasan baru dalam dunia pendidikan mengenai prestasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai korban kekerasan dalam rumah tangga dan prestasi belajar anak di TK Kenari Surabaya
- b) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak.
- c) Bagi pendidik atau guru, diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua dan juga anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d) Bagi teman sejawat, bisa saling informasi tentang dampak kekerasan terhadap anak terhadap prestasi belajar anak.
- e) Bagi siswa dengan penelitian ini siswa dapat terlindungi haknya, dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadi generasi penerus bangsa yang handal.